

**PEMBELAJARAN DARING DALAM MASA PANDEMI COVID-19 DI TK AISYIYAH
JETIS II SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2020/2021**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

HAFIDZAH ISLAMMIATI

A520170043

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMBELAJARAN DARING DALAM MASA PANDEMI COVID-19 DI TK
AISYIYAH JETIS II SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

HAFIDZAH ISLAMMIATI

A520170043

Skripsi telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 25 September 2021

Dosen Pembimbing



(Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd., AUD)

NIDN.0601066102

HALAMAN PENGESAHAN
PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19 DI TK BA
AISYIYAH JETIS II SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2020/2021

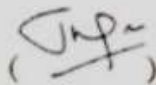

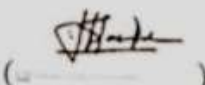
Disusun oleh:

Hafidzah Islammiati

A520170043

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Tanggal, 8 November 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

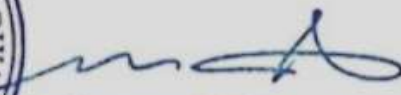
Dewan Penguji:

1. Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd.,AUD (Ketua Dewan Penguji) 
2. Dr. Sri Katoningsih, S.Pd.,M.Pd (Anggota I Dewan Penguji) 
3. Dr. Darsinah, M.Si (Anggota II Dewan Penguji) 

Surakarta, 8 November 2021

Dekan




Prof. Dr. Sutama, M. Pd

NIP. 131943782

PERNYATAAN

Saya bersaksi bahwa dalam artikel publikasi ini tidak terdapat plagiarisme atas karya sastra sebelumnya yang diangkat untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi tertentu, juga tidak terdapat pendapat atau karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang dirujuk dalam tulisan tersebut, naskah dan disebutkan dalam tinjauan sastra dan daftar pustaka.

Oleh karena itu nanti, jika terbukti ada beberapa pernyataan yang tidak benar dalam kesaksian ini, saya akan bertanggung jawab penuh.

Surakarta, 25 September 2021

Penulis



HAFIDZAH ISLAMATI

A520170043

PEMBELAJARAN DARING DALAM MASA PANDEMI COVID-19 DI TK AISYIAH JETIS II SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakang dari pelaksanaan pembelajaran daring untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran secara daring, sekolah perlu memiliki rencana pembelajaran yang jelas serta harus mengkomunikasikan rencana pembelajaran tersebut kepada wali murid mengingat wali murid memiliki peran sebagai pengganti guru dalam menyampaikan dan mengarahkan murid selama proses pembelajaran daring. Penelitian ini memiliki rencana pembelajaran yang jelas dan terus membangun komunikasi yang intensif dengan wali murid, sekolah juga dituntut untuk mampu mengolah dan memberikan materi yang mudah untuk dipahami dan di implementasikan murid. Penggunaan media perantara pembelajaran daring yang tepat juga menjadi keharus, mengingat guru dituntut tidak hanya memberikan tugas, namun juga diharuskan untuk dapat membangun interaksi dengan murid baik antara guru dengan murid maupun murid dengan murid yang lainnya. Hasil penelitian komunikasi yang intensif antara guru dengan wali murid menjadi vital mengingat selain menjadi pengganti guru selama pembelajaran daring, wali murid juga sebagai sumber utama guru dalam mengawasi tumbuh kembang murid selama proses pembelajaran daring.

Kata kunci : Pembelajaran daring, guru, wali murid

Abstract

The background of this research is the implementation of online learning to support the smooth implementation of online learning, schools need to have clear learning plans and must communicate the learning plans to the guardians of students considering that the guardians of students have a role as a substitute for teachers in conveying and directing students during the online learning process. This study has a clear learning plan and continues to build intensive communication with parents, schools are also required to be able to process and provide material that is easy for students to understand and implement. The use of appropriate online learning media is also a must, considering that teachers are required not only to give assignments, but also to be able to build interactions with students, both between teachers and students and students with other students. The results of intensive communication research between teachers and guardians of students are vital considering that apart from being a substitute teacher during online learning, guardians are also the main source of teachers in supervising student growth and development during the online learning process.

Keywords: online learning, teachers, parents

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian dari kebutuhan asasi manusia yang harus dipenuhi bersama dalam suatu komunitas masyarakat atau bangsa. Tujuan dari Pendidikan yaitu tercapainya cita-cita berbangsa dan bernegara untuk tercapainya masyarakat yang cerdas (Muin, 2017 :5) Pendidikan pada

hakikatnya usaha untuk membudayakan manusia atau usaha untuk memanusiakan manusia agar menjadi lebih manusiawi (Dick Hartoko,1987 : 10).

Maka dari itu, Pendidikan merupakan suatu proses permaknaan terhadap eksistensi manusia agar manusia lebih menyadari hidup yang sesungguhnya. Proses pemaknaan ini dicapai untuk membentuk pengembangan kepribadian, kecerdasan, perilaku dan kecerdasan spiritual secara seimbang. Dalam perspektif lain, Pendidikan sebagai usaha untuk membebaskan manusia dari ketidakberdayaan agar manusia mampu menyadari kemampuan yang dimiliki sehingga dapat mewujudkan dirinya secara martabat.

Di dalam UU. No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sistem pendidikan nasional Indonesia disusun berlandaskan kepada Pancasila, UUD 1945 dan kebudayaan bangsa Indonesia (Tirtarahardja, 2005: 262).

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa pemerintahan Indonesia di sektor pendidikan mengeluarkan kebijakan yang mendukung Pendidikan sepanjang hayat adalah diakuinya PAUD. Hal ini tertulis pada pasal 28 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. PAUD merupakan bagian pendidikan yang tidak terpisahkan dari seluruh sistem pendidikan nasional. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas akan menjadi pembentukan karakter bangsa dan negara dan pembentukan sumber daya manusia (SDM) berkualitas, maju wawasan intelektual, kepribadian, tanggung jawab, inovatis, kreatif, partisipatif dan mandiri (Mulyasa,2014 : 50).

Menurut Tutik Rachmawati, dkk (2015:38-39) Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dan peserta didik untuk melakukan sumber belajar di lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan pendidik agar bias dapat dijadikan proses belajar pemeloran ilmu dan pengetahuan penguasaan kemahiran dalam membentuk sikap kepercayaan peserta didik. Pembelajaran juga diajarkan suatu rangkaian dalam membantu peserta didik untuk dapat belajar dengan baik dan melakukan pencapaian tujuan pembelajaran suatu proses membelajarkan peserta didik.

Proses pembelajaran bias dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak harus diruang kelas diluar atau dimana saja selama ini pembelajaran menggunakan teknologi daring atau disebut tanpa tatap muka menggunakan aplikasi grup watshapp atau aplikasi lainnya. Pada akhir tahun 2019 muncul wabah virus corona atau covid-19 yang berasal dari Wuhan Cina. Virus ini mempunyai kecepatan penyebaran sangat tinggi yang sudah menyebar diberbagai negara, salah satunya adalah negara Indonesia.

Hal tersebut mengakibatkan peningkatan status dari tingkah Wabah menjadi Pandemi. Virus ini tersebar di Indonesia sejak bulan Maret lalu hingga Februari 2021 ini. Adanya covid-19 memberikan dampak terhadap aspek kehidupan, salah satunya yaitu aspek pendidikan. Proses kegiatan pembelajaran dari jenjang PAUD hingga perguruan tinggi mengalami perubahan.

Perubahan tersebut didasarkan Surat Edaran Kemendikbud No 4 tahun 2020 tentang kebijakan pelaksanaan pendidikan di tengah Pandemi, yang salah satu isinya yaitu proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah (Kemendikbud, 2020).

Dampak covid-19 di dunia pendidikan banyak sekolah yang ditutup dan digantikan belajar di rumah. Pembelajaran guru dan anak digantikan melalui pembelajaran secara daring. Kondisi tersebut mengakibatkan kemendikbud membuat sebuah keputusan uji coba terhadap pelaksanaan pendidikan secara daring yang dilakukan secara massal dari jenjang pendidikan anak usia dini sampai perguruan tinggi. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Namun, keputusan tersebut menimbulkan pro dan kontra. Salah satu jenjang pendidikan yang paling dipengaruhi oleh penerapan belajar dari rumah adalah jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan padanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar dan diperolehnya dari lingkungan melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi kecerdasan anak.

Dengan menerapkan Work From Home (WFH) semua guru dan orang tua harus mematuhi aturan yang diberikan. Pemberitahuan guru agar tetap memantau perkembangan anak didik dalam

kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring). Tantangan bagi guru anak usia dini, yang selama ini belum pernah menggunakan penerapan pembelajaran daring jenjang pendidikan anak usia dini diharapkan guru bisa memantau perkembangan kegiatan dirumah dan dapat berinteraksi anak dan orangtua.

Di setiap lembaga sekolah dituntut berinovasi dalam kegiatan belajar mengajar tanpa melakukan tatap muka terhadap peserta didik. Penerapan yang dilakukan adalah teknologi dan komunikasi dalam dunia pendidikan menjadi tidak asing lagi. Penerapan yang harus guru paud terapkan dalam pembelajaran jaringan daring.

Hal ini berdampak pada kegiatan belajar-mengajar di lembaga pendidikan yang semula tatap muka di kelas, bergeser menjadi pendidikan jarak jauh (PJJ) dalam jaringan (daring) dengan system online (Widya Sari, dkk. 2020: 4). Pada pola pendidikan semenjak ada himbauan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan agar sekolah dan perguruan tinggi menetapkan pembelajaran di rumah.

Pembelajaran jarak jauh secara online mendapat apresiasi yang tinggi masyarakat, bahkan ada yang menganggap lebih bergensi dibandingkan pendidikan konvensional yang cenderung kurang memanfaatkan kemajuan teknologi diharapkan menghadirkan proses pembelajaran menyenangkan bagi siswa karena dimasa pandemi ini anak-anak tetap harus terjamin kebutuhan dasar akan pendidikan.

Salah satu lembaga PAUD yang terkena dampak pandemi Covid-19 yaitu TK BA Aisyiyah Jetis II Sukoharjo. Adanya pandemi covid-19 ini TK BA Aisyiyah Jetis II Sukoharjo harus mengikuti aturan dari pemerintah. Banyak orang tua yang resah dengan adanya metode belajar dan sibuknya orang tua bekerja di luar rumah yang tidak bisa menemani anak untuk belajar sehingga mengakibatkan semangat belajar anak menjadi menurun.

2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 tahun pembelajaran 2020/2021. Dari penelitian ini dapat diketahui apakah guru dan anak-anak usia dini apakah sudah benar-benar paham tentang pembelajaran daring pada masa pandemi ini.

Metode pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan data yang relatif yang lengkap dan mendalam, juga bisa dilakukan interpretasi

terhadap berbagai fenomena yang ditemui di lapangan saat proses pembelajaran pada anak usia dini di BA Aisyiyah Jetis II Sukoharjo dalam masa pandemi. Penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif dengan desain penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana penelitian merupakan sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (triangulasi), lalu analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru yang mengajar di TK BA Aisyiyah Jetis II Sukoharjo. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap subjek penelitian, maka diperoleh data sebagai berikut:

3.1.1 Penerapan pembelajaran daring di TK BA Aisyiyah Jetis II Sukoharjo

Pelaksanaan rencana pembelajaran dimasa pandemic covid-19 tidak berbeda dengan rencana pembelajaran dimasa sebelum pandemic covid-19, dimana pembelajaran dimasa pandemic covid-19 masih menggunakan kurikulum 2013. Pembelajaran di masa pandemic covid-19 dibuat menjadi lebih sederhana, mengingat rencana pembelajaran tidak hanya untuk guru, namun juga diberikan kepada wali murid yang nantinya digunakan untuk membantu murid belajar di rumah.

Tetap mengacu rencana pembelajaran sebelum daring tetap pakai kurikulum 2013. rencana pembelajaran satu untuk guru dan yang satu untuk wali murid secara simple. (Kepala Sekolah)

Proses belajar mengajar daring dilakukan oleh guru dan murid melalui media elektronik yang tersedia dengan menggunakan aplikasi *zoom* dan *whatsapp*. Aplikasi *zoom* digunakan untuk pembelajaran yang memerlukan tatap muka, seperti pengenalan saat masa awal sekolah dan mengumpulkan hafalan Al-Qur'an, sedangkan aplikasi *whatsapp* digunakan untuk dan memberikan berbagai informasi berupa materi, tugas dan kegiatan yang dapat dilakukan siswa selama pembelajaran daring, serta untuk membangun interaksi yang lebih intens dengan wali murid selaku pengganti guru selama pelaksanaan sekolah daring.

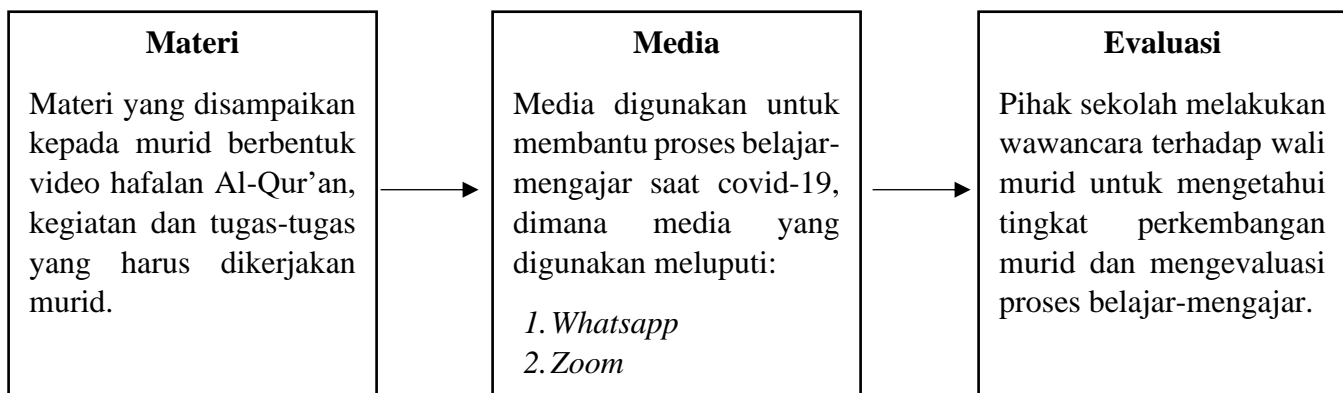
..... pembelajaran daring melalui hp disampaikan ke wali murid pertama kali masuk dan baru mengenal guru dikelas saat melakukan pertemuan pertama melalui aplikasi zoom atau video call, saat itu guru juga memberikan contoh-contoh video seperti hafalan surat, dan tugas atau kegiatan yang akan dikerjakan untuk dikirimkan ke grub whatsapp. (Guru)

Hambatan dalam melakukan evaluasi pembelajaran dan pemantauan tingkat perkembangan peserta didik disikapi sekolah dengan terus berkomunikasi dengan wali murid dan secara berkala melalukan wawancara terhadap wali murid untuk memastikan perkembangan peserta didik.

..... kita juga wawancara kepada wali untuk memperbanyak informasi-informasi kepada wali bagaimana anaknya, perkembangannya atau bisa melakukan pembelajaran ini. (Kepala Sekolah)

Dari hasil wawancara yang diperoleh melalui kepala sekolah dan guru TK BA Aisyiyah Jetis II Sukoharjo didapati tahapan proses pelaksanaan pembelajaran daring sebagai berikut:

Tabel 1. Tahap Pembelajaran Daring TK BA Aisyiyah Jetis II Sukoharjo



3.1.2 Kendala pembelajaran daring di TK BA Aisyiyah Jetis II Sukoharjo

Pembelajaran daring dinilai tidak efektif bagi tumbuh kembang anak, mengingat anak tidak dapat belajar untuk bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan sehingga sulit untuk membentuk karakter, mental, kemampuan afeksi dan kognisi pada murid.

Kurang efektif, karena banyak kemana-mana tidak bisa berlatih bersosialisasi (sosem social emosionalnya kurang karena perlu sentuhan langsung, bahasa, seni, kognitif, itu bisa mengerjakan dengan daring bisa diajari dengan daring). (Kepala Sekolah)

Pengawasan dan pengamatan yang tidak dapat dilakukan secara langsung membuat perbedaan yang sangat kentara antara sekolah daring dan sekolah normal. Selama proses penerapan sekolah daring, tingkat kompetensi siswa murid menjadi perhatian utama sekolah, mengingat selama menjalani sekolah daring sekolah melalui guru tidak dapat memperhatikan secara langsung tingkat perkembangan murid dan hanya mengandalkan hasil wawancara kepada wali murid. Hal ini memungkinkan terjadi perbedaan antara data yang diberikan dengan fakta yang terjadi selama proses pembelajaran daring.

Kompetensi tetap beda lebih bagus secara tidak daring kalau daring sifatnya merlabalaba penilaiannya dia kegiatan mandiri ternyata ada orangtuanya lewat video setelah kenyataan ternyata beda, sebelum daring wali murid dan guru menilai secara langsung sosial emosionalnya seperti apa sudah daring lewat video itu mereka berani setelah hafalan kita tanya bingung. Daring menggunakan watshapp grub, google meet. (Kepala Sekolah)

Pembelajaran daring dalam jangka waktu panjang memungkinkan penurunan tingkat antusias dan motivasi murid, karna tidak adanya interaksi sosial yang terjadi antara satu murid dengan murid lain layaknya sekolah pada umumnya, apalagi interaksi belajar-mengajar yang terjadi cenderung hanya berupa pemberian materi dan tugas.

Kendala anak kadang mogok terutama kelas B, tidak bisa diatur sosialnya kurang begitu bagus untuk mengerjakan daring gak mau kadang perkerjaannya di coret-corek saja. (Kepala Sekolah)

..... awal – awal semangat tugas di saat setor hafalan surat selalu semangat dalam menghafalkan setoran surat melalui *voice note* grup *whatsapp* (Guru)

Untuk kelompok A kurang ber semangat dalam mengerjakan tugas (Guru)

.... masih ada juga yang tidak sempat mengerjakan atau tidak mengirimkan melalui grup *whatsapp* (Guru)

Penerapan pembelajaran daring menemui berbagai kendala teknis dalam pelaksanaannya, dimana hal ini disebabkan oleh berbagai factor sebagai berikut: (1) orang tua yang bekerja, pada saat pembelajaran daring; (2) murid yang tidak menyukai proses belajar-mengajar dengan orang tua, (3) ketersediaan fasilitas berupa *gadget* untuk membantu proses belajar-mengajar; (4) penyalah gunaan fasilitas; (5) ketersediaan jaringan yang memadai;

Hambatan satu dari wali murid yang berkerja laporan secara daring tidak bisa diberikan setiap hari atau diberikan hari tertentu yang meraka bisa. (Kepala Sekolah)

Hambatan kedua anaknya gak mau tergantung anak terutama yang kelas B tergantung pada gurunya sehingga lebih senang gurunya dari pada ibunya, jadi kadang disuruh ibunya malas dikerjakan (Kepala Sekolah)

.... kadang ada juga yang tidak mengerjakan soal karena terkendala sinyal yang buruk atau terkendala saat hpnya dibawa orang tuanya untuk kerja atau hal yang lainnya, jadi ada banyak yang mengumpulkan tugas dan ada juga satu persen tidak mengerjakan tugas. (Guru)

Hambatan ketiga anak taunya Hp untuk mainan. Daring untuk mengerjakan, nantinya diminta untuk main game, youtube. Padahal pembelajaran daring kita ada mencari lagu- lagu tentang tematik di youtube kemudian kelurusan akhirnya scroll kebawah jadi menonton yang lainnya. (Kepala Sekolah)

3.2. Pembahasan

3.2.1 Penerapan pembelajaran daring di TK BA Aisyiyah Jetis II Sukoharjo

Penerapan pembelajaran daring TK BA Aisyiyah Jetis II Sukoharjo diawali dengan pembuatan rencana belajar yang akan digunakan dalam proses belajar-mengajar serta TK BA Aisyiyah Jetis II Sukoharjo telah mengkomunikasikan sistem yang akan digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring kepada wali murid.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Despa Ayuni (2020) yang menunjukkan hasil bawasannya sebelum menerapkan proses pembelajaran daring, sekolah harus telah memiliki rencana pembelajaran yang akan digunakan lalu dikomunikasikan dengan wali murid, serta sekolah dan wali murid harus bersama-sama menyediakan fasilitas yang dapat mendukung proses belajar-mengajar secara daring.

Selain telah memiliki rencana pembelajaran daring yang akan digunakan dan mengkomunikasikannya kepada wali murid, dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring sekolah melalui guru menggunakan media berupa *whatsapp* dan *zoom* untuk melakukan proses belajar-mengajar secara langsung kepada murid. Pemanfaatan media *whatsapp* dan *zoom* secara spesifik digunakan untuk pemberian materi secara tatap muka kepada murid dan pemberian materi secara tidak tatap muka dengan memberikan video-video pembelajaran, selain itu juga sebagai wadah untuk mengumpulkan tugas sehingga guru dapat mengetahui perkembangan pembelajaran siswa selama daring.

Untuk mengetahui tingkat perkembangan murid dan sebagai bentuk evaluasi hasil pembelajaran, guru membangun hubungan yang intens dengan wali murid melalui media yang

telah disebutkan tadi. Secara berkala guru akan mewawancarai wali murid untuk mengetahui tingkat perkembangan murid dan kendala apa yang dihadapi murid dan wali murid dalam menerapkan pembelajaran daring saat ini, kemudian hasil wawancara akan digunakan untuk bahan evaluasi pembelajaran.

3.2.2 Kendala pembelajaran daring di TK BA Aisyiyah Jetis II Sukoharjo

Pembelajaran daring dinilai tidak efektif bagi tumbuh kembang anak, mengingat anak tidak dapat belajar untuk bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan sehingga sulit untuk membentuk karakter, mental, kemampuan afeksi dan kognisi pada murid. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Hilna Putria dan Luthfi Hamdani Maula (2020)* yang menilai bahwa pembelajaran daring bagi sekolah dasar kebawah tidak efektif, mengingat anak usia ini cenderung lebih memerlukan interaksi sosial, pembentukan karakter dan pembentukan kemampuan afeksi dibandingkan dengan pembelajaran yang merangsang kemampuan kognitif saja.

Pembelajaran daring dalam jangka waktu panjang memungkinkan penurunan tingkat antusias dan motivasi murid, karna tidak adanya interaksi sosial yang terjadi antara satu murid dengan murid lain layaknya sekolah pada umumnya, apalagi interaksi belajar-mengajar yang terjadi cenderung hanya berupa pemberian materi dan tugas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Hilna Putria dan Luthfi Hamdani Maula (2020)* yang menunjukkan bawasannya pembelajaran secara daring memingkatkan rasa jenuh dan bosan pada murid.

3.2.3 Penerapan pembelajaran daring menemui berbagai kendala teknis dalam pelaksanaannya, dimana hal ini disebabkan oleh berbagai faktor sebagai berikut:

a) Orang tua yang bekerja,

Dalam proses pembelajaran daring, orang tua harus dibebani agar mampu memberikan materi pembelajaran kepada anaknya, mengingat orang tua adalah pengganti guru selama pembelajaran daring. Masalahnya tidak semua orang tua bisa selalu mendampingi ataupun mengajar anaknya, mengingat sebagian besar orang tua memiliki kesibukan yang lain, salah satunya kerja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh *Azizah Nurul (2020)* dan *Hilna Putria dan Luthfi Hamdani Maula (2020)* yang menyebutkan bawasannya faktor orang tua yang bekerja menjadi penghambat murid dalam

proses pembelajaran secara daring, karna selain memiliki fungsi pengawasan, orang tua juga sebagai pengajar pengganti peran guru selama proses pembelajaran daring.

- b) Ketersediaan fasilitas berupa *gadget* untuk membantu proses belajar-mengajar Hal ini menjadi hal yang umum ditemui, mengingat tidak semua orang memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar-mengajar dan meskipun ada, tidak jarang fasilitas yang dimiliki harus digunakan secara bergantian. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh *Hilna Putria dan Luthfi Hamdani Maula (2020)*, Despa Ayuni, dkk (2020) yang menyatakan fasilitas menjadi faktor yang berpengaruh penting dalam proses pembelajaran secara daring.
- c) Ketersediaan jaringan internet yang memadai Jaringan internet yang memadai dan stabil sangat diperlukan dalam proses pembelajaran secara daring, mengingat untuk dapat mengakses pembelajaran secara daring murid harus memiliki jaringan internet sehingga murid tidak tertinggal dan dapat mengakses materi yang telah diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Hilna Putria dan Luthfi Hamdani Maula (2020)* yang menemukan *bawasannya jaringan internet yang stabil menjadi syarat yang wajib untuk menyukseskan pembelajaran daring*
- d) Penyalahgunaan fasilitas, Penyalahgunaan fasilitas oleh murid sangat dimungkinkan, karna dengan adanya fasilitas dan kemampuan murid dalam mengoperasikan fasilitas yang dimiliki serta adanya jaringan internet ditambah lagi tidak adanya pengawasan wali murid membuat hal ini sangat mungkin terjadi.
- e) Murid yang tidak menyukai proses belajar-mengajar dengan orang tua Mengingat tidak semua anak nyaman melakukan proses belajar-mengajar dengan orang tuannya, dan bisa jadi orang tua pun tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk mampu memberikan pembelajaran pada anaknya.

Dalam penelitian ini ditemukan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, bawasannya pengawasan dan pengamatan yang tidak dapat dilakukan secara langsung membuat

perbedaan yang sangat kentara antara sekolah daring dan sekolah normal. Selama proses penerapan sekolah daring, tingkat kompetensi siswa murid menjadi perhatian utama sekolah, mengingat selama menjalani sekolah daring sekolah melalui guru tidak dapat memperhatikan secara langsung tingkat perkembangan murid dan hanya mengandalkan hasil wawancara kepada wali murid.

Hal ini memungkinkan terjadi perbedaan antara data yang diberikan dengan fakta yang terjadi selama proses pembelajaran daring.

4. PENUTUP

Pelaksanaan pembelajaran daring, Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran secara daring, sekolah perlu memiliki rencana pembelajaran yang jelas serta harus mengkomunikasikan rencana pembelajaran tersebut kepada wali murid mengingat wali murid memiliki peran sebagai pengganti guru dalam menyampaikan dan mengarahkan murid selama proses pembelajaran daring. Selain harus memiliki rencana pembelajaran yang jelas dan terus membangun komunikasi yang intensif dengan wali murid, sekolah juga dituntut untuk mampu mengolah dan memberikan materi yang mudah untuk dipahami dan di implementasikan murid. Penggunaan media perantara pembelajaran daring yang tepat juga menjadi keharus, mengingat guru dituntut tidak hanya memberikan tugas, namun juga diharuskan untuk dapat membangun interaksi dengan murid baik antara guru dengan murid maupun murid dengan murid yang lainnya. Metode evaluasi pembelajaran yang diterapkan menjadi sangat penting dimasa pembelajaran daring, mengingat tidak adanya interaksi dan pengamatan langsung yang dilakukan guru terhadap murid. Komunikasi yang intensif antara guru dengan wali murid menjadi vital mengingat selain menjadi pengganti guru selama pembelajaran daring, wali murid juga sebagai sumber utama guru dalam mengawasi tumbuh kembang murid selama proses pembelajaran daring. Pendataan evaluasi pembelajaran daring dan kontrol tumbuh kembang anak melalui tahap wawancara dengan wali murid menjadi salah satu solusi dimasa pandemi Covid-19 ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, R. N., & Azizah, N. (2020). Pengasuhan Anak Usia Dini Di Era New Normal Perspektif Islam. *Thufuli : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.33474/thufuli.v2i2.8966>

- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. In *Deepublish*. (Issue January).
- Fauzi, I., & Sastra Khusuma, I. H. (2020). Teachers' Elementary School in Online Learning of COVID-19 Pandemic Conditions. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 58–70. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.914>
- Mardiana, T., & Purnanto, W. A. (2017). Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi. *University Research Colloquium*, 183–188. <http://journal.ummg.ac.id/index.php/urecol/article/download/1582/701>
- Muhdi, Nurkolis, & Yuliejantiningasih, Y. (2020). The Implementation of Online Learning in Early Childhood Education During the Covid-19 Pandemic. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(2), 247–261. <https://doi.org/10.21009/jpud.142.04>
- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124–132. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p124>
- Octoberlina, L. R., & Muslimin, A. I. (2020). EFL Students Perspective Towards Online Learning Barriers And Alternatives Using Moodle/Google Classroom During Covid-19 Pandemic. *International Journal of Higher Education*, 9(6), 1–9. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n6p1>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Susilawati, S., & Supriyatno, T. (2020). Online Learning Through WhatsApp Group in Improving Learning Motivation in the Era and Post Pandemic COVID -19. *Jurnal Pendidikan*, 5(6), 852–859.
- Tahrus, Z. N. H. (2020). Dunia Dalam Ancaman Pandemi : Kajian Transisi Kesehatan Dan Mortalitas Akibat Covid-19. *Kajian Demografi Sosial*, March.

<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.36367.53922>

- Wargadinata, W., Maimunah, I., Dewi, E., & Rofiq, Z. (2020). Student's Responses on Learning in the Early COVID-19 Pandemic. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 5(1), 141–153. <https://doi.org/10.24042/tadris.v5i1.6153>
- Widyasari, N. M. S., Safruddin, & Kholifatur, A. N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Progres Pendidikan*, 1(September), 72–79.
- Yuliana. (2020). Corona Virus Diseases (Covid-19). *Wellness And Healthy Magazine*, 2(February), 124–137. <https://doi.org/10.2307/j.ctvzxxb18.12>